

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN
SISWA DI SDIT INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Hikmatul Laili

NIM. 16110058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Desember, 2020

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN
SISIWA DI SDIT INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Hikmatul Laili

NIM. 16110058

PROGRAM STUDI PENDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBAIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Desember, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SDIT INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Hikmatul Laili

NIM. 16110058

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN
SISWA DI SDIT INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

HIKMATUL LAILI (16110058)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 1967309042004111003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyanto, S.Pd., M.Ag

NIP. 197004272000031001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terimakasih Ya Allah untuk segala kenikmatan yang tak pernah ada habisnya Engkau berikan kepada hamba yang lemah ini. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurah limpahan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan untuk keluarga, guru, teman-teman, dan orang-orang yang terlibat dalam membimbing, mendukung dan membantu setiap langkah demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga

Orang tua saya Bapak Suwanan dan Almarhumah Ibu Arlikah, Ibu kedua saya Rokimah, saudara laki-laki pertama Fatkhur Rohman sekeluarga, saudara laki-laki kedua Arifin sekeluarga, saudara laki-laki ketiga Fatahkhudin sekeluarga, saudari perempuan keempat Mushofa sekeluarga, saudara laki-laki kelima Imron sekeluarga, saudari perempuan keenam Fauziyah, saudari perempuan Fadhilah sekeluarga, dan juga kepada duapuluh tiga keponakan saya yang menggemaskan. Dan seluruh keluarga yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu membimbing, mengingatkan, menasehati dalam segala hal untuk mnejadi manusia yang lebih baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan orang-orang yang berada disekitar saya.

Guru

Saya persembahkan untuk seluruh suru saya mulai dari ketika saya tidak bisa apa-apa sampai pada masa dimana saya mengenal ilmu yang luas yang akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan supaya bisa diamankan dan bermanfaat untuk orang lain. Semoga barokah ilmu terus mengalir kepada guru-guru saya.

Teman-teman

Terimakasih kepada keluarga besar PAI 2016, kepada teman-teman satu kamar di MSAA, teman-teman di RBT al-khansa, teman-teman dekat saya selama perjalanan kuliah empat tahun. Walau kita lahir dari keluarga yang berbeda, dibesarkan dengan cara yang berbeda, kondisi berbeda, cita-cita berbeda, cara bagaimana menyelesaikan masalah pun berbeda, pengalaman hidup berbeda dan banyak perbedaan lainnya tak menghalangi untuk kita berteman dikala suka dan duka yang telah memberikan banyak warna dalam hidupku.

HALAMAN MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung Jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

(QS. Al-Muddassir 74: Ayat 38)



Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hikmatul Laili

Malang, 6 Desember 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hikmatul Laili

NIM : 16110058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang

Maka selaku dosen pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk siujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat **karya yang** pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan **tinggi, dan** sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Hikmatul laili

NIM. 16110058

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT INSANTAMA MALANG”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah ditulis membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan bimbingan petunjuk dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang sudah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam meempuh studi selama ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Iniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, selaku Dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
6. Bapak Putut Ady Nugroho, S.P, selaku Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang yang sudah memberikah kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Segenap dewan guru, staf dan siswa SDIT Insantama Malang, penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bagwa dalam skripsi ini tak tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca, yang bisa dijadikan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 6 Desember 2020

Penulis

Hikmatul Laili



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي =

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter dalam Standar Kompetensi Lulusan SD/MI.....	23
Tabel 2.2 Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di sekolah.....	25
Tabel 4.1 Profil SDIT Insantama Malang.....	52
Tabel 4.2 Pilar Pendidikan Agama Islam terpadu.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Izin Penelitian Fakultas.....	64
LAMPIRAN II	: Surat telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	65
LAMPIRAN III	: Surat Bukti Konsultasi.....	66
LAMPIRAN IV	: Struktur organisasi SDIT Insantama Malang tahun 2019.....	67
LAMPIRAN V	: Prestasi-prestasi Siswa SDIT Insantama Malang.....	68
LAMPIRAN VI	: Deskripsi Program Pendidik SDIT Insantama Malang.....	71
LAMPIRAN VII	: Daftar Guru Mata Pelajar SDIT Insantama Malang.....	72
LAMPIRAN VIII	: Pedoman Wawancara.....	73
LAMPIRAN IX	: Dokumentasi Penelitian.....	75
LAMPIRAN X	: Biodata Penulis.....	79

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACK.....	xviii
نبذة مختصرة	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisnalitas Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PERPEKTIF TEORI	
A. Landasan Teori.....	17
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	51
B. Hasil Penelitian.....	55
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan.....	58
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

ABSTRAK

Laili, Hikmatul, 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Skripsi ini membahas peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang diteliti yaitu tanggung jawab dan disiplin. Pembentukan karakter ini sendiri memiliki tujuan supaya siswa mempunyai karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa untuk tanggung jawab dan disiplin dimanapun siswa berada. Karena dilatarbelakangi oleh kedisiplinan bangsa kita yang kian menurun dalam hal ketepatan waktu, dan juga masalah ketidaktertiban siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan ketidaktertiban siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan ketidakberhasilan mencapai nilai yang baik. Selain itu rasa bertanggung jawab manusia sekarang terhadap lingkungan maupun alamnya yang tidak kunjung membaikpun melatarbelakangi penelitian ini. Hal tersebut yang membawa peneliti mengadakan penelitian di SDIT Insantama Malang yang mana telah berupaya untuk menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam mendidik anak termasuk karakter tanggung jawab dan disiplin ini melalui program-program disekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SDIT Insantama Malang. Teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan dan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI, dengan guru subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat, tidak lupa dari menegur siswa yang melanggar aturan.



ABSTRACT

Laili, Hikmatul. 2020. The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Character Building of Student Responsibility and Dicipline at SDIT Insantama Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

This thesis discusses the role of the Islamic Religious Education Teacher (PAI) in shaping the character of students. The characters studied are responsibility and discipline. The formation of this character it self has a goal so that students have these characters so that they become humans who are accustomed to responsibility and discipline wherever students are. Because it is motivated by our nation's discipline which is decreasing in terms of punctuality, and also the problem of student disorder in learning which results in student disorder in learning which results in failure ti achieve good grades. Besides that, the sense of responsibility of humans now to the environment and nature which has not improved is the background of this research. This has led researches to conduct research at SDIT Insantama Malang, which has attempted to make Islamic teachings the basis for educating children the character of responsibility and discipline throught school programs.

The study used a descriptive qualitative research approach by taking the object of SDIT Insantama Malang. Data collection techniques in there ways, namely, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data collection, data

reduction, data presentation, and drawing conclusions. The checking process and using triangulation.

The results showed that Islamic Education, with the subject teacher, has a role in shaping the character of responsibility and discipline. PAI teachers who always teach by giving advice, cannot escape reprimanding students who violate the rules.



نبذة مختصرة

ليلى ، حكمتول ، 2020. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في بناء الشخصية لمسؤولية الطلاب وانضباطهم في SDIT Insantama Malang. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. مستشار الأطروحة: د. حسن عبد الفتاح ياسين ، م.

تناقش هذه الرسالة دور مدرس التربية الإسلامية (PAI) في تشكيل شخصية الطلاب. الشخصيات التي تمت دراستها هي المسؤولية والانضباط. إن تكوين هذه الشخصية بحد ذاته له هدف يتمثل في أن يكون لدى الطلاب هذه الشخصيات بحيث يصبحون بشراً اعتادوا على المسؤولية والانضباط أينما كان الطلاب. لأنه يحفز انضباط أمتنا الذي يتناقص من حيث التوقيت ، وكذلك مشكلة اضطراب الطلاب في التعلم مما يؤدي إلى اضطراب الطلاب في التعلم مما يؤدي إلى الفشل في تحقيق درجات جيدة. إلى جانب ذلك ، فإن الشعور بالمسؤولية لدى البشر الآن تجاه البيئة والطبيعة الذي لم يتحسن هو خلفية هذا البحث وقد أدى ذلك إلى قيام الباحثين بإجراء بحث في SDIT Insantama Malang ، والذي حاول جعل التعاليم الإسلامية أساساً في تعليم الأطفال ، بما في ذلك طابع المسؤولية والانضباط من خلال البرامج المدرسية.

استخدمت هذه الدراسة منهج بحث نوعي وصفي من خلال أخذ موضوع SDIT Insantama Malang. تقنية جمع البيانات بثلاث طرق وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. عملية الفحص واستخدام التثليث.

PAI وأظهرت النتائج أن التربية الإسلامية مع معلم المادة لها دور في تشكيل شخصية المسؤولية والانضباط. لا يستطيع معلمو الذين يقومون بالتدريس دائماً من خلال تقديم المشورة ، الهروب من توبيخ الطلاب الذين ينتهكون القواعد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa kita, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional merancang kurikulum pendidikan karakter untuk siswa. Karena pendidikan karakter sangat efektif ditanamkan sejak usia dini. Solusi dari krisis karakter bangsa Indonesia tidak cukup hanya menjadi penyesalan. Iktiar bangkit untuk kembali menata karakter bangsa yang unggul dan berjiwa kepemimpinan menjada syarat bagi kejayaan suatu bangsa. Kita harus bersama-sama berikhtiar membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan saat ini orde reformasi telah banyak cara yang sudah dilaksanakan dalam memaknai pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang bermacam-macam.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui tindakan kebiasaan dan pelaksanaan keteladanan para pendidik, orangtua, para pemimpin dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga napas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari

keputusan yang dibuatnya. Karakter terkait erat dengan penilaian baik buruknya tingkah laku seseorang, karakter terbentuk seiring perjalanan hidup seseorang. Dengan begitu karakter dapat berubah, bisa dibangun sejalan dengan cara seseorang menilai pengalaman tersebut.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan begitu, pendidikan tidak hanya membentuk anak Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga bisa melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa dan juga agama.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tiga aspek tersebut dapat menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

¹ Anas Salahudin, dkk. Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). (Bandung: CV. Pustaka Setua, 2017). Hlm.276

Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam rintangan didalam kehidupan, termasuk rintangan untuk berhasil secara akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab dan ikhlas. Dasar pendidikan karakter ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau usia emas (*golden age*) karena pada usia ini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.²

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebajikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

²² Anas Salahudin, dkk. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.11-12

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tanpa memperhitungkan guru agama Islam secara nyata, hanya akan menghasilkan satu fatamorgana atau sesuatu yang semu dan tipuan belaka.

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam sekolah yang memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas dalam menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga ataupun masyarakat harus disandang oleh PAI.

Dengan adanya Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga ataupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam, bisa dilakukan oleh orang tua ataupun orang-orang. Anak-anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Disisi lain sebagian orang

percaya bahwa manusia dari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah di miliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Menurut Wiliam Kilpatrick, persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter.³ Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya, adat istiadat, tata karma, dan hukum. Pendidikan karakter adalah sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, ataupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Didalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstarkurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁴

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 3

⁴ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 84-85

komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistic yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.

Disini peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat Allah dan Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab; 21)

Pembinaan karakter peserta didik disekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Sudah saatnya pendidikan menekankan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin sebagai karakter

setiap siswa. Kedisiplinan siswa di era zaman sekarang semakin menurun kualitasnya. Karakter disiplin sedikit susah dalam penerapan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sudah tidak asing di sekolah-sekolah ada bebrapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Tak dapat dipungkiri orang-orang dewartupun masih ada yang terlambat saat pergi ke kerja. Apakah memang jam karet sudah membudaya di Negeri kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya. Kalau saja setiap individu menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya dan seharusnya merubah kebiasaan tersebut.

Selain karakter disiplin dalam pendidikan karakter tanggung jawab juga sangat penting. Sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas tingkah laku dan perbuatan kita diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*). Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk salin member keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman. Dan sebagai kholifah Allah SWT seharusnya selalu memilih kepentingan umat dan membangun peradaban dengan lebih baik. Sekolah sebagai pembentuk karakter anak bisa lebih serius dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan supaya siswa memiliki sikap patuh pada peraturan, mempunyai sifat rasa berani dan mempunyai sifat mnejaga kesejahteraan atas diri, keluarga dan juga lingkungannya.

Oleh karena itu, sangat penting menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan. Bisa juga diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran orang tua. Orang tua dan guru Salah satu lembaga pendidikan yang memeperhatikan perilaku anak agar tetap pada koridor Islam adalah lembaga pendidikan berbasis Islam.

Peneliti menyadari sangat pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang

diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah ataupun member tauladan pada masyarakat disekitarnya. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan sekolah sebagai objeknya.

Peneliti memilih melakukan penelitian di lembaga pendidikan SDIT Insatama Malang karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional dengan kurikulum Islam secara terpadu. Sekolah ini memiliki *full day school*. Dimana lembaga tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, tetapi juga memberikan tambahan waktu untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa atau dalam sekolah tersebut biasa memakai istilah “ekspresi”. Jadi siswa SDIT Insantama Malang lebih memiliki banyak waktu di sekolah. Hal ini tentunya untuk kebaikan peserta didik itu sendiri agar menjadi anak yang unggul dalam prestasi namun tetap memiliki budi pekerti yang baik serta agamis. Dan juga penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab serta kaitannya dengan PAI di SDIT Insantama Malang. Dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SDIT INSANTAMA MALANG”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama Malang?
3. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin di SDIT Insantama Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab anak di SDIT Insantama Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SDIT Insantama Malang.
3. Untuk mengetahui metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin di SDIT Insantama Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di institusi atau lembaga pendidikan, baik Negara maupun swasta.

2. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDIT Insantama Malang.
3. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab peserta didik di SDIT Insantama Malang.

b. Secara Praktis

1. Bagi tenaga pendidik, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab peserta didik agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
3. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan dan perbedaannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmala Sari. 2018. Skripsi “Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya membangun

karakter kedisiplinan siswa melalui pendidikan agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Hasil analisis data membuktikan bahwa karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang dibentuk dalam upaya pembinaan melalui penegakan dan pengaplikasian peraturan sekolah yang bermula pada motto sekolah yakni “Success by Dicipline”. Dan Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI3 Malang memiliki peranan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Upaya pembentukan karakter kedisiplinan tersebut dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas sehari-hari di SMK PGRI 3 Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Siti Fatimah,dkk, Vol. 4 nomor 3 tahun 2019 tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso*, mahasiswa Universitas Islam Malang, 2019. Penelitian ini bertujuan menggali peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin dan leader, teladan, evaluator dan penasehat. Guru menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan siswa saat proses pembelajaran. Guru juga menumbuhkan karakteristik kedisiplinan yang kreatif dan bertanggung jawab saat proses pembelajaran berlangsung, guru menciptakan kelas yang kondusif supaya kelas tercipta disiplin saat proses pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Duwan. 2019. Skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Relegius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dan memaparkan hasil Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, penerbit dan tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fatmala Sari, Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif • Variabel utama meneliti Membangun Karakter Kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data dalam penelitian metode triangulasi • Tempat Penelitian di SMK PGRI 3 Malang • Tahun Penelitian 2018 	<p>Fokus penelitian ini mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.</p>

2.	<p>Endang Siti Fatimah,dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 Nomor 3), Universitas Islam Malang, 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang bersifat kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian di SMP Islam Karangploso Malang • Tahun penelitian 2019 	
3.	<p>Farid Duwan, Implementasi Pendidikan Karakter Relegius, Disiplin, dan Tanggung jawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif • Variabel meneliti Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai Implemetasi karakter Religius, Disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan • Tempat Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin 	

	2019.		Kotalama Malang • Tahun Penelitian 2019	
--	-------	--	--	--

Dari paparan data diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan terletak pada metode penelitian, kajian teori, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun, tempat, fokus penelitian yang dikaji peneliti. Originalitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat unsur plagiasi.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan didalam proposal ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya mengenai definisi istilah. Hal ini diperlukan agar tidak terjadinya kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan.

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, peran dipengaruhi keadaan sosial baik dari dan bersifat stabil. Peran juga bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
3. Pembentukan Karakter menunjukkan keterkaitan yang erat antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari wilayah akal terbentuk cara berfikir dan dari wilayah fisik terbentuk cara berperilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter.
4. Karakter Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya seseorang lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.⁵
5. Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶
6. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan proposal ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami penelitian. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.19.

⁶ Ibid., hlm. 35.

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 23.

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan tentang kajian teori yang berisi landasan teori dan kerangka berfikir yang meliputi pengertian,

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi singkat mengenai objek penelitian dan paparan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai BAB II dan menggunakan metode sesuai pada BAB III. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang pola sederhana dari pemaparan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI Penutup

Penulis menyimpulkan hasil penelitian dan saran penulis atas penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Untuk keterkaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah PAI yang dianggap oleh Peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

2. Pengertian Guru PAI

Dalam rancangan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, melatih, mengajar, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah.⁹ Adapun pengertian guru didalam masyarakat, guru adalah orang yang melakukan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal, melainkan juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

UU No. 20 tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkulifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, (Balai Pustaka), hlm. 854

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

instruktur, fasilitator. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

UU No. 14 tahun 2005, Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Kunci utama keberhasilan suatu pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak didalam keteladanan seorang pendidik kepada peserta didik. Keteladanan adalah metode yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Jadi, pendidik diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, sehingga peserta didik menirunya. Karena subjek didik tidak begitu saja lahir untuk pribadi bermoral maupun berakhlakul karimah, namun memerlukan proses sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif.¹²

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri,

¹⁰ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹¹ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

¹² Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 183-184

berakhlak mulia, dan juga berkecakupan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³

Pendidikan Agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah untuk membimbing terhadap pertumbuhan jasmani dan ruhani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, membelajarkan dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁴ Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang mempunyai derajat tinggi dimata manusia dan dimata Allah SWT. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu, *al-tarbiyah*, *a-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.

Tapi, dari ketiga istilah tersebut memiliki makna tersendiri dalam pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Hasniyanti Gani menjelaskan bahwa “Pengertian *al-tarbiyah* yang memiliki makna membesarkan, memelihara dan mendidik yang didalamnya memiliki arti mengajar.¹⁵ Menurut Abdul Fattah Jalal “*ta'lim* secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan dari perilaku yang baik.¹⁶ Adapun Syed Naquib al-Attas menggunakan istilah *ta'dib* yang memiliki arti member adab atau menanamkan adab pada diri manusia di dalam pendidikan.¹⁷

4. Metode Pembelajaran PAI

¹³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴ Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 24

¹⁵ Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hlm. 14

¹⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 86

¹⁷ Syed Naquib al-Attas dalam Hasniyanti Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hlm.16-17

Metode pembelajaran PAI adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran PAI kepada peserta didik. Adapun kata metode sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”, “*meta*” yaitu melewati atau melalui, dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁸

Dalam KBBI, metode adalah cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Dari uraian diatas, bisa kita simpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan secara sistematis untuk menyajikan materi dan menggerakkan interaksi antar siswa didalam kelas supaya memiliki perilaku yang lebih baik dari sebelumnya guna mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Ditinjau dari macamnya, sangat banyak jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran PAI. Misalnya metode tanya jawab, metode eksperimen, metode sosio drama, metode kerja kelompok, metode karyawisata, metode simulasi, metode diskusi, metode drill (latihan), metode probing solving, metode survey masyarakat, metode pemberian tugas dan resitasi, metode resource person, metode sistem regu, metode ceramah dan metode demonstrasi.²⁰

5. Media Pembelajaran PAI

¹⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 7

¹⁹ Ibid. hlm. 8

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 20

Media dipilih dan digunakan oleh guru sebagai pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Sebagai penguat maka tidak ada salahnya untuk mengetahui tentang media pembelajaran ini.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari : buku, tape-recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik. Televisi, dan komputer. Media dapat dimanipulasi, didengar, dilihat atau dibaca. Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²¹

Kegunaan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, contohnya: objek terlalu kecil, objek terlalu besar, kejadian dimasa lalu, objek yang terlalu kompleks (seperti mesin-mesin), objek terlalu luas (gunung berapi, iklim)
- b. Sifat unik setiap siswa ditambah dari lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, karenanya banyak guru yang mengalami kesulitan saat semuanya harus dijalani sendiri. Dan lebih rumit ketika latar belakang lingkungan siswa dan guru juga

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 3-5

berbeda. Masalah tersebut bisa diatasi melalui media pendidikan, seperti dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama.

- c. Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

a. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter yang akan menjadi tujuan penelitian ada dua, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Sebelum membahas dua hal tersebut, maka baiknya kita mengetahui apa itu karakter. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan begitu, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Upaya tersebut untuk memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial.

Jika ditelusuri lebih dalam karakter dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam

bahasa Indonesia umumnya digunakan dengan istilah *karakter*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berwatak, bersifat, bertabiat, dan berperilaku. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).²²

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter dalam standar Kompetensi Lulusan SD/MI

No	Standar Kompetensi Lulusan	Nilai / Karakter yang dikembangkan
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Religius, jujur, dan tanggung jawab
2.	Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	Jujur
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Bertanggung Jawab

²² Muchlas Samani, dkk. Pendidikan Karakter; Konsep dan Model. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm.

4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya	Peduli
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif	Cerdas dan kreatif
6.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik	Cerdas dan kreatif
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya	Cerdas
8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Cerdas
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial dilingkungan sekitar	Cerdas dan peduli
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli dan bertanggung jawab
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia	Peduli dan bertanggung jawab

12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal	Kreatif dan bertanggung jawab
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup sehat, bersih, aman, bugar, dan memanfaatkan waktu luang	Bersih, sehat, dan bertanggung jawab
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Cerdas
15.	Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	Kooperatif, peduli dan tanggung jawab
16.	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis	Cerdas
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, berhitung, berbicara, dan menulis.	Cerdas

Tabel 2.2

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2	Nilai Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang bisa mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja Keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam	

	hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang

		membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek dan hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbuat fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

1. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter akan terwujud, jika guru dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan acuan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa
- g. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- h. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa
- k. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama

Sedangkan Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Proses pengembangan nilai-nilai karakter adalah proses yang panjang, mulai sejak awal siswa masuk sekolah sehingga mereka lulus sekolah pada suatu pendidikan.

2. Pendidikan karakter seharusnya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kepramukaan dan lain sebagainya.
3. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan, jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali jika dalam bentuk mata pelajaran agama maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan, melakukan, dan akhirnya membiasakan.
4. Proses pendidikan dilaksanakan siswa dengan secara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilaksanakan oleh siswa bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

2. Makna Pembentukan Karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bisa berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).²³

Pembentukan karakter seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter. Sudah barang tentu kalau membentuk adalah upaya dari awal atau dari nol, namun karena kaitannya dengan anak didik, maka awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga

²³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

pendidikan tidak selalu sama kemampuan awal mereka. Bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi system keyakinan (akidah) serta system aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁴

3. Faktor-faktor pembentukan Karakter

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.²⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intren dan faktor ekstern:

1) Faktor intern

a) Insting atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan (Habit)

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36

²⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, hlm. 72

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga mudah untuk dikerjakan. Seharusnya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik adanya.

c) Kehendak atau Kemauan (Iradah)

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). hal tersebut yang menggerakkan manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

d) Keturunan

Dalam kehidupan kita bisa melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

e) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

2) Faktor ekstern

a. Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak yang cukup besar dalam pembentukan karakter, akhlak, seseorang menjadi

baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung kepada pendidikan.

b. Lingkungan

Manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

b. Tanggung Jawab

1. Pengertian tanggung jawab

Menurut Thomas Lickona, ada dua nilai moral dasar yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung. Dengan begitu kita berorientasi pada orang lain, member perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.²⁶

Dalam dunia sekolah, sikap tanggung jawab anak bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
3. Mengajukan usul pemecahan masalah²⁷

Dengan indikator-indikator tersebut bisa diamati apakah anak memiliki sikap tanggung jawab sebagai siswa atau belum. Jika belum,

²⁶ Ibid, hlm. 63

²⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 143

maka pembinaan oleh pendidik tetap diperlukan untuk memupuk karakter tanggung jawab tersebut.

2. Macam-macam Tanggung jawab

a. Tanggung Jawab sebagai Pemimpin

Pemimpin yang dimaksudkan bisa jadi adalah pemimpin wilayah. Dalam dunia guru atau kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin.

Diantara tanggung jawab sebagai pemimpin yaitu:

- a) Tanggung jawab menyediakan sarana informasi
- b) Tanggung jawab sebagai seorang istri
- c) Tanggung jawab sebagai seorang pembantu
- d) Tanggung jawab manusia terhadap binatang

b. Kiat-kiat Membentuk Tanggung Jawab Anak

Nilai karakter tanggung jawab mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan yang baik, melaksanakan pekerjaan atau perintah dengan bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan pengembangan pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang baik.²⁸

Ada banyak upaya dan strategi untuk membentuk karakter ini, kita bisa mengambil hasil pemikiran dari salah satu tokoh Thomas Lickona. Upaya-upayatersebut diantaranya adalah dengan menciptakan komunitas moral dalam kelas, dengan cara sebagai berikut:

²⁸ Sasi Mardikarini-Suwarjo, "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan pegangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Edisi Oktober, No. 2, tahun 2016), hlm. 271

1. Membangun rasa keanggotaan
2. Membangun identitas kelompok
3. Membnagun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap siswa
4. Membangun tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok

Dan juga mengajari cara menghormati dan bertanggung jawab binatang, serta membangun kepedulian terhadap binatang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam. Beberapa kiat tersebut bisa dipakai oleh para guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik mereka.

c. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib).²⁹ Dalam bahasa Inggris disebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan *disciple* yang memiliki makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.³⁰

Kepatuhan sebagai seorang muslim, dengan harus emnaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai warga Negara berarti meyakini dan menjalankan Pancasila dan tidak melanggar UUD 19945. Dan sebagai pelajar, maka harus mentaati tat tertib yang ada di sekolah. Dalam keluargapun memiliki aturannya masing-masing untuk dipatuhi termasuk oleh anaknya yang masih belajar.

Disiplin sekolah sendiri ialah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, hlm. 268

³⁰ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Machfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), hlm. 24

berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.³¹

2. Ciri-ciri Disiplin

Karakter-karakter baik yang sudah diajarkan memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk bisa mengetahui apakah anak sudah memiliki karakter tersebut ataukah belum.

Ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut Lany J. Koenig:

1. Bangun pagi dan siap pergi ke sekolah tepat waktu tanpa ditegur orang tua
2. Mematuhi aturan tanpa perlu diingatkan berkali-kali
3. Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua
4. Merapikan kamar mereka sendiri
5. Bersikap baik di sekolah
6. Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya
7. Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya
8. Mengerjakan PR-nya tepat waktu tanpa perlu ditegur terlebih dulu

3. Macam-macam Disiplin

Disiplin menurut jeninya dibagi menjadi 3 yaitu, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap. Berikut penjelasannya:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah sikap yang mencerminkan seseorang yang menghargai waktu, selalu tepat waktu pada setiap jadwal yang ada, dan menggunakan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Disiplin Mematuhi dan Menegakkan Aturan

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, hlm. 266

Kata mematuhi aturan berarti kita mengikuti aturan yang sudah ada. Selain mengikuti aturan, bisa bermakna menegur dan mengingatkan orang lain yang melakukan penyelewengan yang ada. Allah SWT. telah menyinggung agar manusia patuh atau taat pada-Nya, pada Rasulullah SAW. dan juga pada pemimpin (ulul Amri).

4. Kiat-kiat membentuk Kedisiplinan anak

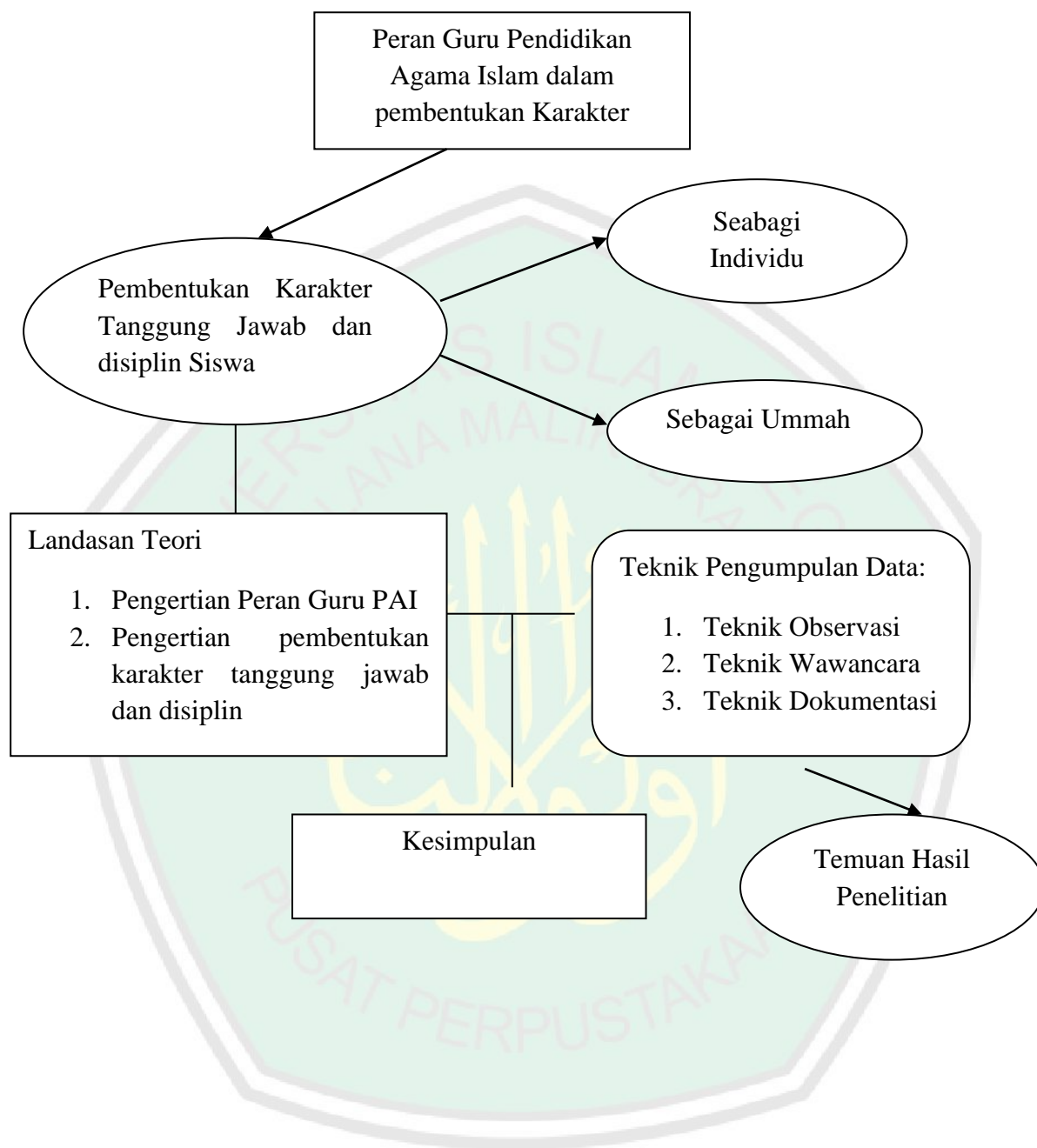
Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang bisa dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

1. Mengembangkan pikiran dan pemahaman juga perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin untuk perkembangan diri.
2. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan
3. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat
4. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan
5. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif ataupun negative untuk penegakan disiplin di sekolah
6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan control internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.³²

Dengan kiat-kiat yang ada di sekolah masih belum cukup jika belum dilengkapi dengan kerjasama dari orang tua maupun masyarakat. Oleh karena itu semua elemen harus bahu membahu untuk kepentingan generasi penerus bangsa yang disiplin.

³² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 51

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan skripsi ini guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dibutuhkan data-data dan informasi yang factual dan relevan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, megandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

³³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001). Hlm. 3

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya reaktivitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus untuk mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri adalah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:³⁴

- a. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Peneliti melakukan observasi yang kedua dengan tujuan mengamati keadaan sekolah dan informasi yang diperlukan

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁴ Observasi, Senin 9 Desember 2019 di SDIT Insantama Malang.

- a) Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- b) Tanggal 9 Desember 2019 peneliti melaksanakan observasi pertemuan kedua dengan tujuan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan informasi yang dibutuhkan dan juga melaksanakan wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu Ibu Yuni.
- c) Tanggal 4 Februari 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mizan selaku guru PAI dan bagian kurikulum PAI.
- d) Tanggal 27 Februari 2020 peneliti mengambil dokumentasi, mengamati kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran dan juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas lima yaitu Bapak Daring.
- e) Tanggal 3 Maret 2020 peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang sejarah berdirinya sekolah dan kurikulum sekolah serta pengambilan dokumentasi.
- f) Tanggal 10 Maret 2020 peneliti melaksanakan wawancara kedua dengan Bapak Mizan.
- g) Tanggal 16 Maret 2020 peneliti meminta data tentang situs sekolah.
- h) Tanggal 27 Maret 2020 peneliti melaksanakan wawancara ketiga dengan Bapak Mizan.
- i) Tanggal 30 Maret 2020 peneliti melaksanakan wawancara yang keempat dengan Bapak Mizan.
- j) Tanggal 9 April 2020 peneliti melaksanakan wawancara yang kelima dengan Bapak Mizan.
- k) Tanggal 20 April 2020 peneliti minta surat keterangan telak melaksanakan wawancara terakhir dengan Bapak Mizan.

- 1) Tanggal 20 April 2020 peneliti meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari sekolah dan memberikan cinderamata.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insantama Malang yang beralamatkan di JL. Pringgandani, Joyo Agung, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa SDIT Insantama Malang.

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan sebelumnya adalah data tambahan setiap dokumen, kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diteliti dan diwawancara merupakan sumber data utama dan dicatat dengan cara catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto dan film.

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, data primer merupakan data yang banyak digunakan dan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data yang didapat langsung dari lapangan atau tempat penelitian, seperti hasil wawancara atau observasi di lapangan dengan panduan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

yang dilakukan di SDIT Insantama Malang. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Seperti dokumen resmi, hasil studi, ataupun data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Insantama Malang.

Menurut Lofland, didalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bhwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.³⁵

Adapun data sekunder meliputi:

- a. Data sekolah SDIT Insantama Malang
- b. Sejarah singkat sekolah SDIT Insantama Malang
- c. Visi, Misi dan Tujuan sekolah SDIT Insantama Malang
- d. Prestasi Siswa
- e. Jadwal pelajaran dan kegiatan
- f. Kurikulum sekolah SDIT Insantama Malang
- g. Sarana dan prsarana sekolah SDIT Insantama Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Selain sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

- a. Metode Observasi (Pengamatan)

³⁵ Ibid. hlm 112

Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, situasi, kondisi, perilaku dan proses. Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu di SDIT Insantama Malang. Dalam hal ini peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan dengan mendatangi SDIT Insantama Malang dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman keterangan tentang informasi yang diperoleh sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDIT Insantama Malang.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDIT Insantama Malang
2. Metode guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDIT Insantama Malang

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).³⁶ Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para pasrtispan.³⁷ Dengan cara itu diharapkan terciptanya suasana yang tenang dan tidak menegangkan saat wawancara berlangsung. Dalam proses wawancara, peneliti tidak hanya memberikan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pelajaran dari

³⁶ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosila (Dasar-dasar Aplikasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995). Hlm. 52

³⁷ John W. Creswell, *Research Desugn (Pendekatan Kualitatif, kuantitaif, dan Mixed)*, trans. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 267

pengalaman hidup orang lain, dari penjelasan tersebut peneliti mengambil pelajaran dari partisipan pada pengalamannya yang dapat dijadikan dasar data yang nantinya dianalisis.

Berikut model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah teknik wawancara bebas terpimpin kepada kepala sekolah, waka kurikulum sekaligus guru PAI, untuk mendapatkan beberapa data terkait:

a. Kepala sekolah SDIT Insantama Malang

- 1) Kegiatan rutin yang menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Bentuk keteladanan yang diberikan guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Upaya pihak sekolah jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah.

b. Waka kurikulum sekaligus guru PAI

- 1) Upaya guru PAI jika ada siswa yang melanggar aturan sekolah.
- 2) Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan

oleh peneliti sendiri.³⁸ Dengan demikian, peneliti menggunakan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk dokumentasi ketika di lapangan. Teknik ini dimaksudkan untuk menguatkan bukti dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur seperti buku profil SDIT Insantama Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.³⁹

Setelah hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya penyusunan dilakukan dengan secermat-cermatnya, memilih data yang penting dan membuat kesimpulan untuk menjadikan data yang utuh dan tersusun sistematis. Mulai dari penemuan peran-peran PAI yang terdapat pada pembelajaran ataupun terimplementasikan dalam budaya sekolah yang ada. Hingga penemuan faktor-faktor pendukung serta penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang telah dijabarkan alasannya masing-masing. Semua telah dilakukan secara berurutan pada kesimpulan yang memudahkan untuk bisa dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001) Hlm.160

³⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*, trans. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 274

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan atau pengurangan data yang relevan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak. Dengan begitu perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, jika dibutuhkan. Tujuan dari kegiatan mereduksi data adalah untuk memperoleh gambaran data yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan yang mencakup tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan di SDIT Insantama Malang direduksi agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan.

b. Display Data

Display atau penyajian data yaitu proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Maka data penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dengan sejumlah informan serta dokumentasi di SDIT Insantama Malang yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan dan diuraikan secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dari penelitian ini.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.⁴⁰

Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu disesuaikan dengan hasil penelitian di lapangan dengan pedoman fokus penelitian yang telah ditentukan.

G. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yaitu peneliti membuat surat di kantor FITK guna meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal penelitian supaya penelitian yang akan dilakukan terarah dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Observasi langsung di SDIT Insantama Malang
- b. Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakakurikulum, Guru, Staf dan peserta didik
- c. Menelaah teori-teori yang relevan

c. Mengidentifikasi Data

⁴⁰ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008). Hlm. 99

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL DATA

A. Paparan Data

Pada bagian ini merupakan paparan data hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDIT Insantama. Berdasarkan dokumen hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDIT Insantama Malang, maka dapat gambaran secara umum mengenai SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDIT Insantama Malang

SDIT Insantama Malang dirintis pada tahun 2014 hingga saat ini tahun 2020, sehingga baru enam tahun berdiri dan siswa tingkatan tertinggi adalah generasi awal pada tahun 2019-2020 adalah sampai kelas enam. Berdirinya SDIT Insantama Malang dilatarbelakangi karena kecemasan beberapa orang tua dengan sistem pendidikan yang ada, yang secara umum menurunnya karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di era sekarang. Dengan maraknya tawuran antar pelajar, minum-minuman keras dan berjudi, maraknya “gang motor” dengan melakukan tindakan kekerasan yang merasahkan masyarakat bahkan, pemalakan, pembulian, bahkan pembunuhan.

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Ady selaku Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang, beliau mengatakan perintis berdirinya SDIT Insantama Malang adalah SDM yang sekarang bekerjasama dalam Yayasan El-Himma Malang (berjumlah 9 orang), yang selanjutnya menjadi pengelola SDIT Insantama Malang sampai sekarang.

2. Profil SDIT Insantama Malang

Tabel 4.1 Profil SDIT Insantama

NO	Profil	Keterangan
1	Nama Sekolah	SDIT Insantama Malang
2	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
3	Status Sekolah	Swasta
4	Alamat Sekolah	Jl. Pringgadani No. 10 Joyo Agung, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
5	Website	http://insantama.ach.id
6	NPSN	69994899

Sumber : Hasil observasi peneliti

Tabel 4.2 Pilar Pendidikan Agama Islam Terpadu

Pilar Pendidikan Islam Terpadu
<p>a. Keterpaduan Kurikulum Kepribadian Islam, Tsaqofah Islam dan Ilmu Kehidupan.</p> <p>Sistem pendidikan Insantama diarahkan untuk memunculkan identitas kemusliman yang Nampak pada kepribadian seorang musliman yang terlihat dari kepribadian seseorang muslim, yaitu pada pola berp[ikir (aqliyah) dan pola bersikapnya (nafsiyah) yang distandarkan pada aqidah Islam. Beragam Ilmu baik yang berkaitan langsung dengan Islam (tsaqofah Islam) seperti fiqih Islam, bahasa Arab, ulumul Qur'an / hadis ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diajarkan secara terpadu.</p>
<p>b. Keterpaduan Pendidikan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat</p>

Sistem pendidikan di SDIT Insantama Malang juga mensinergikan tiga pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan melakukan sinergi secara optimal dalam proses belajar mengajar serta mengajak peran positif orang tua dan masyarakat, diharapkan peserta didik berada dalam lingkungan yang sesuai dengan kehendak Islam.

c. Keterpaduan Sekolah, Pesantren dan Masjid

Untuk menciptakan budaya sekolah yang bersih dari pengaruh negatif, program *full day school* (ditingkat SDIT) adalah sistem terbaik saat ini yang diadopsi oleh SDIT Insantama Malang yang mensinergikan tiga poros sekolah, asrama / pesantren dan masjid.

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Insantama Malang

Visi dari SDIT Insantama adalah mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, sedangkan misi dari SDIT Insantama yaitu menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi, dalam suasana budaya pendidikan yang religious serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat. Adanya visi dan misi dalam suatu lembaga, merupakan suatu hal yang penting karena dari hal tersebut semua kegiatan dilandaskan akan hal tersebut. Maka berlandaskan visi dan misi diprogramkan dalam beberapa kegiatan.

Adapun tujuan SDIT Insantama ada empat yaitu: terdidiknya anak muslim sehingga menjadi manusia yang cerdas, aktif dan berkepribadian Islam, terwujudnya sebuah institusi pendidikan SD secara terpadu yang memenuhi kriteria *good organization*, terwujudnya lingkungan pendidikan integrative antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam suasana pendidikan Islam, tergalangnya peran serta masyarakat secara optimal dalam membina anak-anak.



Gambar 4.1 Visi Misi SDIT Insantama Malang

4. Sistem Pendidikan SDIT Insantama Malang

Sesuai namanya, konsep pendidikan SDIT Insantama Malang adalah pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam bermakna ide, gagasan hingga mewujudkan konsep pendidikan berikut aplikasinya selalu didasarkan dan diselenggarakan dalam koridor Islam.

Dengan konsep *Islamic Fullday School*, siswa memperoleh pembinaan menyeluruh baik aspek akademik, kepribadian, maupun kepemimpinan. Berbagai program pembinaan siswa diterapkan guna menyiapkan calon pemimpin umat masa depan yang tangguh dan handal.

SDIT Insnatama mempunyai credo penyemangat yaitu : “*better education for better life*”, bertujuan untuk terus berkembang mnejadi lebih baik, mempersembahkan metode pendidikan terbaik berlandasan aqidah Islam yang lurus bagi masa depan anak-anak kita yang lebih baik. Dengan visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia, kami menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi dalam suasana budaya pendidikan yang religious serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat.

Menerapkan khithaban fikriyan dan taalqiyang fikriyan dalam kegiatan belajar mengajar yang diperkaya dengan teknik *quantum teaching, quantum learning dan active learning*.

B. Hasil Penelitian

SDIT Insantama Malang adalah sekolah yang mencetak generasi “para juara” mempunyai karakter tangguh berbasis syariat dan aqidah Islam. Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu, SDIT Insantama Malang melakukan *Islamic full day school*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jumat, dimulai pada jam 07.15 sampai pada jam 14.35, untuk kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3). Berbeda dengan kleas atas adalah kelas 4, 5 dan 6 pulangny setelah jamaah Sholat Ashar. Antara kegiatan Ekstrakurikuler ataupun Intrakurikuler di SDIT Insantama tidak dipisah, dilaksanakan dalam lingkup kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang ada di SDIT Insantama Malang sebagai berikut :

1. Berbaris sebelum memasuki kelas

Pembiasaan berbaris sebelum memasuki kelas dengan tujuan membiasakan sikap disiplin. Dan juga melatih kemampuan kepemimpinan dalam diri peserta didik.

Karena amir (peserta didik) yang memimpin baris bergilir atau bergantian setiap harinya.

2. Pembiasaan berdoa dan apel di hari Senin

Pembiasaan mengikrarkan syahadat dan juga membaca nasyid secara bersama-sama yang berjudul “samudera kehidupan” bertujuan untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah.

3. Sholat duha

Selesai berdoa dan melepas alas kakinya dan menaruh dirak sepatu kemudian masuk ke kelas dan dilanjutkan sholat duha secara bergilir setiap kelas.

4. Bina Syaksiyah islam (BSI)

Kegiatan ini dilaksanakan diluar pelajaran PAI, pembahasan seputar tsaqofah Islam yaitu Fqih menguatkan aqidah, dilanjutkan dengan cerita-cerita sahabat, dan tentunya menghasilkan sarat hikmah untuk diterapkan dalam sehari-hari.

5. Pembelajaran Tahfidz

Sekolah memiliki target minimal hafalan 2 juz yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik.

6. KMB (Kegiatan Membaca) Al-Quran

Metode Qiroati adalah metode yang paling rigid dalam pembelajaran Al-Quran, karena sangat detail, memang sulit, namun hasilnya sangat hati-hati dalam pelafalan hurufnya, tajwidnya.

7. Istirahat dan Literasi

Peserta didik makan snack dengan guru memberikan literasi, supaya peserta didik tidak bermain-main.

8. Tilawah Metode TES

Untuk membiasakan peserta didik terbiasa membaca Al-Quran, kegiatan ini dilaksanakan setelah dua jam pelajaran selesai, dengan durasi membaca selama sepuluh menit.

9. Sholat Dzuhur dan Puasa Sunnah

Imamnya adalah guru-guru SDIT Insantama Malang sesuai jadwal. Sedangkan muadzin dan iqomah adalah peserta didik baik dari kelas rendah sampai kelas atas. Setelah sholat dzuhur berjamaah peserta didik makan siang bekal dari rumah atau ikut catering dari sekolah.

10. Makan Bersama Hari Jumat

Makan bersama dinankan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik menjaga kebersihan karena setelah makan bersama peserta didik mempunyai tugas untuk membersihkan nampannya masing-masing. Karena kebersihan sebagian dari iman.

11. Sholat Ashar

Meneutup kegiatan belajar mengajar dengan melakukan sholat ashar berjamaah dengan memberikan motivasi maupun evaluasi sebelum pulang sekolah.

12. Sholat jumat dan Fiqh Nisa'

SDIT Insantama memberikan bekal tentang keperempuanan untuk para akhwat. Fiqh nisa ini bertujuan untuk peserta didik memahami batasan-batasan perempuan dalam syariat Islam.

13. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri yaitu program tahunan sekolah yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi ciri khas SDIT Insantama Malang yaitu Ekspresi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh al-Quran dan Sunnah adalah pribadi yang saleh, pribadi yang memperhatikan sikap dan ucapan dengan dilandasi nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Hal ini senada dengan yang dikatakan Agus Zaenal Fitri dalam bukunya bahwa Integrasi pada mata pelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter kerja keras pada mata pelajaran adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan antara nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada pendidik
2. Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim
3. Penanaman sikap disiplin dan kerja keras melalui sholat berjamaah pada waktunya

Dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk tepat waktu ketika masuk ke kelas, berdo'a sebelum memulai pelajaran, bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, belajar menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan dan juga dibiasakan untuk senantiasa mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Dalam proses pembelajaran, saat guru selesai menyampaikan materi, guru selalu membiasakan kepada siswa untuk menanyakan materi, guru selalu membiasakan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka fahami.

Pembiasaan yang dikatakan oleh Heri Guanwan dalam bukunya yaitu pendidikan dengan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya sesuatu bisa menjadi kebiasaan. Seperti halnya Rasulullah mencontohkan pembiasaan melalui hadisnya “suruhlah anak-anakmu melaksanakan sholat dalam usia tujuh tahun dan pukullah

mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud).

Dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah, kerja kelompok dikenal dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian ditemukan peran-peran guru PAI, yaitu sebagai leader, mentor, tutor, edukator, koordinator, motivator, dan juga tauladan. Dengan perannya tersebut guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran di kelas ataupun dalam kegiatan sekolah lainnya diluar kelas.

Pembelajaran umum di sekolah semua ada karakter agama Islam menggunakan pendekatan 5I yaitu Internalisasi, Koreksi, Adiksi, Substitusi dan Fiksasi. Selanjutnya mengenai beberapa upaya yang melakukan kegiatan pembiasaan yang mempengaruhi pola nafsiyah peserta didik adalah peneladanan dan bimbingan dari pendidik, latihan kepemimpinan, literasi, home visit, sholat duha, sholat dzuhur, sholat ashar berjamaah, kegiatan pengembangan diri (kegiatan tahunan dan kegiatan ekspresi), pembinaan prestasi, dan juga makan bersama hari jumat.

Perilaku tanggung jawab ditunjukkan ketika peserta didik melaksanakan jadwal piket, imam, adzan, ataupun ngaji bersama dengan kesadarannya sendiri tanpa diminta dua kali, selanjutnya keaktifan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang ada, dan keberanian dalam mengajukan usul penanganan masalah pada guru disekitar mereka.

Kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, melalui peneladanan, penegak aturan, pemotivan yang disimak oleh peserta didik. Pembiasaan berdoa, pembiasaan berbaris sebelum memasuki kelas, apel hari Senin, sholat duha, Bina Syakhshiyah Islam (BSI), sholat dzuhur dan puasa sunnah, sholat ashar berjamaah, makan bersama hari jumat, pembelajaran tahfidz (kegiatan membaca) Al-Qur'an, istirahat dan literasi. Kegiatan pengembangan diri (Ekspresi wajib meliputi: ekspresi memasak,

berkebun, berenang. Dan ada ekspresi pilihan lainnya seperti : klub penulis dan jurnalis cilik, klub sains, bela didri, klub robotic, klub tahfidz dan da'I, klub dokter cilik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDIT Insantama Malang dalam hal pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin, penulis dapat memberi saran-saran kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram bisa dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tetentu :

1. Biasakanlah peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya, untuk menciptakan keakraban
2. Biasakanlah peserta didik untuk bekerja sama dan memeberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya,
3. Biasakan peserta untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya
4. Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah ,
5. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran
6. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012)
- Ali Hasniyanti Gani. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching
- Al-Attas Syed Naquib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Quantum Teaching
- Allen Jane Elizabeth, dkk. 2005 *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Pustakara
- Arsyad Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo
- Creswell John W. 2014. *Research Resugn (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*
Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga
- Faisal Sampiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial (Dasar-dasar Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep Implementasi)*
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
<https://tafsirweb.com/7633-quran-surat-al-ahzab-ayat-21.html>
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustari Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persda
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Moleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Salahudin Annas, dkk. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia

Samami Muchlas, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sasi Mardikarini-Suwarjo, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan pegangan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Edisi Oktober, No. 2, tahun 2016)

SM Ismail. 2010. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zuriah Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti daalm Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran I : Surat Penelitian Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faxin ile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email fitk@uin-malang.ac.id													
	Nomor : <u>Un 03 1/TL 00 1/03/2020</u> Sifat : <u>Penting</u> Lampiran : Hal : <u>Izin Penelitian</u>	03 Maret 2020												
Kepada Yth. Kepala SDIT Insantama Malang di <u>Malang</u>														
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan hormat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut</p>														
<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Hikmatul Laili</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 16110058</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2019/2020</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD Insantama Malang</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)</td> </tr> </table>			Nama	: Hikmatul Laili	NIM	: 16110058	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD Insantama Malang	Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)
Nama	: Hikmatul Laili													
NIM	: 16110058													
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020													
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD Insantama Malang													
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)													
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>														
 Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003														
Tembusan 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip														

Lampiran II : Surat telah Melakukan Penelitian dari Sekolah



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

INSANTAMA MALANGFB: Insantama Malang • Email: sdit.insantama.malang@gmail.com • Telp. 085 800 55 77 99
NPSN : 69994899**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 031/421.2.Ks/SDITM/IV/2020

Kepala SDIT Insantama Malang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, menerangkan bahwa :

Nama	: Hikmatul Laili
NIM	: 16110058
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester –Tahun Akademik	: Genap
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan April 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 April 2020

Kepala SDIT Insantama Malang

PUTUT ADY NUGROHO, S.P

Jl. Pringgandani No. 17 Joyo Agung Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur

BETTER EDUCATION FOR BETTER LIFE | SEKOLAH PARA JUARA

Lmapitran III : Surat Bukti Konsultasi



BUKTI KONSULTASI
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

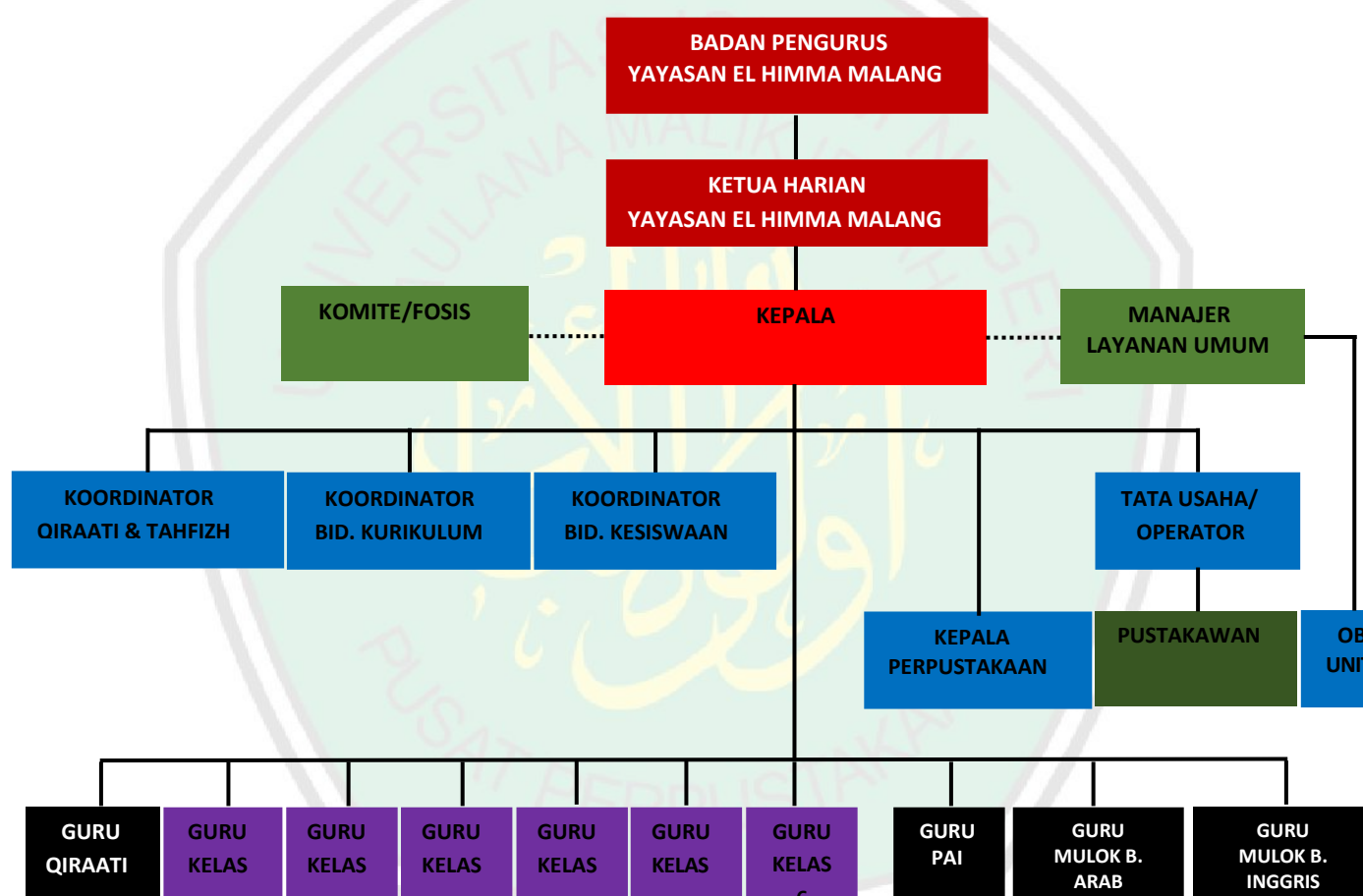
Nama : Hikmatul Laili
 NIM : 16110058
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter
 Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insantama Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf/TTD
1.	19 Februari 2020	Konsultasi Judul	
2.	23 Maret 2020	Konsultasi Outline Penelitian	
3.	27 Maret 2020	Konsultasi BAB I	
4.	27 Maret 2020	Konsultasi Berkas Proposal (BAB I II III)	
5.	11 April 2020	Konsultasi Revisi Proposal	
6.	13 April 2020	Konsultasi Bab 3	
7.	4 November 2020	Konsultasi Bab 4	
8.	5 November 2020	Konsultasi revisi Bab IV	
9.	10 Desember 2020	Konsultasi BAB IV, IV, VI	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
 NIP.19720822200212100

Lampiran IV: Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang tahun 2019

STRUKTUR ORGANISASI SDIT INSANTAMA MALANG

KETERANGAN

- Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

SDIT INSANTAMA MALANG**TP 2019/2020**

NO	NAMA SISWA	KLS	JENIS PRESTASI	TINGKAT
1	Fairuzah Mumtazah Al-Ufairroh	4	Juara 3 Menyanyi Tunggal FLS 2N Tahun 2019	Gugus 2
2	Alifia Azizah	5	Juara 3 Menulis Cerpen FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
3	Yasmin Mujahidah Mumtazah	5	Juara 1 Cipta Syair FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
4	Fariha Irda 'Andini	4	Juara 3 Cipta & Baca Puisi FLS2N Tahun 2019	Gugus 2
5	Khansa Nabila Asyifa	2	Juara 1 Tartil Quran Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
6	Mushab Muhammad Sidiq	5	Juara 3 Tartil Quran Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
7	Aqilatussalma Raharjo	4	Juara 1 Tahfidz Quran Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
8	Alif Shahdan Ihsan Haqiqi	3	Juara 2 Tahfidz Quran Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
9	Noura Salsabila Raudyatuzzahra	3	Juara 3 Dai Cilik FAM Tahun 2019	Gugus 2
10	Haidar Rasyid Ramadhan	4	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
	Abid Dzihny Al Jundi	4	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah	Gugus 2

			Putra FAM Tahun 2019	
	Abdullah Faiq Fahrudin	3	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
	Muhammad Hanan Abdurrahman	3	Juara 1 Peragaan Sholat Berjamaah Putra FAM Tahun 2019	Gugus 2
11	Kadine Zidny Mutia	4	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
	Najwa Uyunul Ummah	4	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
	Alzena Asmi Danarsari	3	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
	Haura Falihatul Husna	3	Juara 3 Peragaan Sholat Berjamaah Putri FAM Tahun 2019	Gugus 2
12	Fariha Irda 'Andini	4	Juara 1 Puitisasi Al-Quran Tahun 2019	Gugus 2
13	Fariha Irda 'Andini	4	Medali Emas Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 4	Nasional
14	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Perak Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 4	Nasional
15	Rois Mishbahul Mu'alim	2	Medali Perak Olimpiade Nasional Bidang IPA Kelas 2	Nasional

16	Fariha Irda 'Andini	4	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas 4	Nasional
17	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas 4	Nasional
18	Rois Mishbahul Mu'alim	2	Medali Perunggu Olimpiade IPA HIMSO Kelas 2	Nasional
19	Haidar Rasyid Ramadhan	4	Best Utilization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
	Athallah Farras Anizar	4	Best Utilization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
	Al-Atiq Abu Bakar Shidiq Yusuf	5	Best Utilization ROBOTIK FESTIVAL 2019 (Di Universitas Negeri Malang)	Nasional
20	Abdullah Jundi Mustofa	2	Finalis Kompetisi Matematika Nalara Realistik (KMNR) tahun 2019	Nasional
21	Abdullah Jundi Mustofa	2	Finalis Olimpiade Sains Kuark (OSK) tahun 2019	Nasional
22	Aqilatussalma Raharjo	4	Medali Emas Olimpiade Sains Kuark (OSK) tahun 2019	Nasional

Lampiran VI : Deskripsi Program Pendidikan SDIT Insantma Malang

Waktu					SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	Jum'at
Jam	-		Menit						
07.15	-	08.00	45	Upacara/Apel	Sholat Dhuha dan BSI Berbasis Literasi				
08.00	-	08.30	30	Tahfih Metode TES (10" Baca, 10" Hafal, dan 10" Setor)					
08.30	-	09.00	30	KMB Al Quran					
09.00	-	09.20	20						
09.20		09.30	10	Tilawah 1 Metode TES					
09.30		09.50	20	Makan Snack					
09.50	-	10.20	30	Tematik PB 1	Tematik PB 3	Eksprei Swimming/ Farming/Cooking	Tematik PB 5	UH Tematik	
10.20	-	10.50	30	Tematik PB 1	Tematik PB 3		Tematik PB 5		
10.50	-	11.20	30	Tematik PB 2	Tematik PB 4		Tematik PB 6	Menghitung	
11.20	-	11.40	20	Tematik PB 2	Tematik PB 4		Tematik PB 6	Persiapan Shalat Jumat & Fiqh Nisa'	
11.40	-	11.50	10	Tilawah 1 Metode TES : Juz 30					
11.50	-	13.00	70	Ishoma dan Piket Kelas					Mabar + Piket
13.00	-	13.30	30	KMB Al Quran					
13.30	-	14.00	30	PAI BP	Calis MUTE	PJOK Teori/Praktik	Kepanduan	Bahasa Jawa	
14.00	-	14.20	20	PAI BP	Calis MUTE	PJOK Teori/Praktik	Kepanduan	Bahasa Jawa	
14.20	-	14.30	10	Tilawah 1 Metode TES : Juz 30					
14.30	-	14.35	5	Do'a + Pulang					

Lampiran VII : Daftar Guru Mata Pelajaran SDIT Insantama Malang

A	NO	MATA PELAJARAN	JP	WAKTU (MENIT)	GURU
	1	Tematik PB 1	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	2	Tematik PB 2	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	3	Tematik PB 3	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	4	Tematik PB 4	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	5	Tematik PB 5	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	6	Tematik PB 6	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	7	UH Tematik	2	60	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	8	PAI BP	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	9	PJOK Teori/Praktik	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	10	B. Jawa	2	50	Ardiah Pramesti Regita Cahyani, S.Pd.
	11	Menghitung	1	30	Rujian Khairi, S.Pd.
	12	Calis MUTE	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	13	Kepanduan	2	50	Rujian Khairi, S.Pd.
	14	KMB Alquran	15	400	Guru Al Quran
	15	Tahfizh	5	150	Guru Kelas
	16	Ekspresi	4	110	Guru Kelas
	17	Tilawah TES		150	Guru Kelas sesuai jadwal pelajaran
	TOTAL		49	1480	

Lampiran VIII: Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah / Waka Kesiswaan SDIT Insantama Malang

1. Apa visi dan misi SDIT Insantama? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak?

Jawab :

Visi : mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, penguasaan tsaqofah Islam, dan sains teknologi, dalam suasana budaya pendidikan yang religious, serta didukung oleh peran serta orang tua dan masyarakat.

Ada di misi.

2. Menurut andasekolah lebih mementingkan mana antara prestasi atau kahlak mulia?

Jawab :

Dua-duanya penting. Adab sebelum ilmu. Siswa diajarkan adab agar berikunya bisa mempelajari ilmu dan memanfaatkan ilmu dengan benar.

3. Mneurut anda apa yang dimaksud karakter?

Jawab : Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai Islam (baik di rumah maupun di sekolah)

4. Bagaimana kurikulum PAI di SDIT Insantama Malang ?

Jawab :

Kurikulum PAI di SDIT Insantama Malang meliputi Kurikulum PAI Dinas dan cirri khusus Insantama : BSI (Bina Syakhsiyyah Islamiyah), Al Quran, Hadist, Bhs Arab.

5. Kegiatan rutin apa yang menunjang pemebentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawab :

- a. Hadir dan pulang kerja tepat waktu, berseragam sesuai jadwal.
- b. Menyelesaikan tugas sesuai amanah masing-masing dengan baik, selalu memastikan keamanan atau kenyamanan siswa, guru selama aktifitas di lingkungan sekolah.



Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang



2. Wawancara dengan Guru PAI sdit Insantama Malang



3. Kegiatan Belajar Mengajar





4. Sholat Berjamaah





5. Insantama Market Day



6. Ekspresi : Cooking, Swimming, Farming, Robotika



7. Sarana Prsarana : Gedung Sekolah, Mushola El Himma, Gazebo, Rumah Pohon, Lapangan,



BIODATA MAHASISWA

Nama : Hikmatul Laili
NIM : 16110058
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Oktober 1998
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah)
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl.Pendidikan RT01 / RW02 Jetak-Paciran Lamongan
No HP : 089601614012
Alamat Email : hikmah.jetak.uinmalang@gmail.com

Malang, 6 Desember 2020

Mahasiswa

Hikmatul Laili